BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karakter bangsa merupakan salah satu topik yang kini menjadi isu hangat dunia pendidikan. Berbagai permasalahan mengenai terkikisnya karakter bangsa yang melibatkan pelajar sekolah khususnya pelajar SMK telah menjadi pemberitaan dan sorotan tajam masyarakat. Permasalahan yang muncul seperti kecurangan ujian, kekerasan, perkelahian pelajar (tawuran), geng motor, pergaulan bebas dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang menjadi berita dan banyak diperbincangkan di media masa baik media cetak, media *online*, maupun media elektronik. Terlebih lagi adanya indikasi generasi muda Indonesia mulai meninggalkan budaya lokal dan beralih ke budaya barat.

Idealnya, siswa-siswi yang memiliki kemudahan dalam mengakses fasilitas belajar dapat menjalani proses belajar dengan baik. Begitu pula dengan siswa-siswi yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi keluarga yang tinggi seharusnya menjadi dasar yang baik untuk menempuh proses belajar, sehingga kedua hal tersebut dapat menjadi motivasi utama bagi siswa. Namun pada kenyataannya permasalahan-permasalahan seperti penggunaan obat-obatan terlarang dan kasus geng motor membuktikan adanya penyalahgunaan yang kemungkinan besar hanya dapat dilakukan oleh siswa-siswa kalangan tertentu. Permasalahan tersebut secara otomatis dapat menghambat proses belajar dalam masa pendidikannya.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan peserta didik yang ditekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasionan Bab II Pasal 3 bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Secara khusus, proses pemberdayaan peserta didik diselenggarakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas tentu melalui proses dan tahapan yang berkesinambungan. Salah satunya adalah dengan membangun generasi muda sejak dini. Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang penting dalam menyiapkan lulusannya untuk menjadi generasi penerus bangsa yang ideal. Bukan hanya menciptakan lulusan yang berprestasi di bidang akademik saja, namun lulusan yang memiliki karakter diri yang baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga tingkat satuan pendidikan yang berperan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan kompeten di bidangnya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas ialah tenaga kerja siap pakai, yakni tenaga kerja yang menunjukkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang tinggi diikuti dengan moral, etika, dan karakter diri yang baik. Kualitas tersebut apabila dimiliki oleh setiap lulusan SMK, tentu Indonesia tidak akan kekurangan generasi penerus bangsa yang potensial. Gambaran tersebut merupakan gambaran manusia unggul dan merupakan cerminan generasi penerus bangsa yang ideal.

Penjelasan Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional pasal 3 dan penjelasan pasal 15, menyebutkan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya setelah melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam men gembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai moral, dan keyakinan yang

diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang".

SMK Negeri 1 Cimahi (STM Pembangunan Bandung) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan menengah kejuruan di Kota Cimahi, Jawa Barat yang menyelenggarakan Program Pendidikan Kejuruan 4 Tahun, dan merupakan salah satu SMK dari 8 (delapan) SMK Negeri di Indonesia yang memiliki program 4 (empat) Tahun, yang pembangunan fisiknya dimulai sejak tahun 1969, di atas tanah seluas 3,4 Ha, dan telah menerima siswa sejak tahun 1974 dengan nama STM Negeri Pembangunan Bandung, yang diresmikan tanggal 24 Maret 1977. Adapun sasaran dari Teknik Pendingin SMK Negeri 1 Cimahi yang tercantum dalam Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Cimahi adalah menghasilkan lulusan sebagai berikut:

1. Menghasilkan insan yang mandiri, kompetitif, sejahtera, dan agamis serta berkemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal maupun global.
2. Menghasilkan tamatan yang cerdas, terampil, kompetitif dan mandiri sehingga mempunyai nilai juang tinggi.
3. Menanamkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).
4. Menyiapkan siswan yang cerdas, kompetitif untuk siap memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap mandiri dan professional.
5. Menyiapkan siswa yang mampu mengembangkan diri untuk persaingan di dunia kerja baik nasional maupun internasional serta memiliki jiwa kewirausahaan.
6. Menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang produktif dan kreatif.
7. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Sasaran tersebut dapat dicapai apabila para siswa-siswi mengikuti pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah tersebut dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar.

Aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum

lainnya. Aksesibilitas fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah derajat kemudahan siswa terhadap segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar yang unsur-unsurnya meliputi; keadaan dan ketersediaan tempat belajar, kelengkapan alat bantu belajar, perpustakaan, serta fasilitas belajar lainnya yang menunjang kelancaran proses belajar siswa seperti ketersediaan uang/pembiayaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas pendidikan menengah yaitu antara lain; faktor fasilitas pendidikan, faktor sarana dan prasarana transportasi, faktor manajemen tranportasi, faktor sosial ekonomi dan faktor tarif angkutan. Adapun dari faktor-faktor di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor fasilitas pendidikan, faktor sarana dan prasarana transportasi, dan ketersediaan fasilitas belajar umum.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Adapun faktor yang menentukan sosial ekonomi masyarakat adalah; tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, dan aktivitas ekonomi.

Terkait dengan proses belajar mengajar, maka motif-motif yang mempengaruhi perilaku-perilaku siswa erat hubungannya dengan faktor-faktor pendukung proses belajar. Slameto dalam Riza (2010, hlm. 5) menguraikan faktor-faktor proses belajar mengajar menjadi dua, yaitu (1) faktor internal (kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan) dan, (2) faktor eksternal (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dalam proses belajar, motivasi merupakan syarat mutlak yang dapat dan memperngaruhi arah, aktivitas yang dipilih, dan intensitas keterlibatan siswa dalam suatu aktivitas. Motivasi menjadi bagian dari tujuan pengajaran, dimana

siswa diharapkan dapat memiliki motivasi untuk belajar yang terbentuk selama mereka menglami proses belajar di sekolah. Motivasi berkaitan erat dengan perilaku belajar dan prestasi dan sangat mempengaruhi unjuk kerja siswa dalam belajar dan dalam kehidupannya di sekolah.

Menurut Sardiman dalam Riza (2010, hlm. 2), "Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran". Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, para pendidik senantiasa mengharapkan agar setiap siswa-siswi yang sedang belajar memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tumbuh kuat dalam diri seorang siswa merupakan modal penggerak utama dalam menjalani studinya di sekolah. Selama seseorang menjadi pembelajar, maka selama itu pula ia membutuhkan motivasi belajar guna mencapai keberhasilan proses pembelajarannya.

Kekurangan atau bahkan ketiadaan motivasi, baik bersifat intristik maupun bersifat ekstrinsik, akan menyebabkan tidak terdorongnya siswa untuk mempelajari materi-materi mata pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Proses belajar menjadi tak memiliki arah tujuan yang ingin dicapai, sehingga perilaku pun tidak mengarah pada perbuatan-perbuatan yang seharusnya dikerjakan guna mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Kurangnya motivasi belajar siswa tergambarkan pada minat dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi kurang aktif saat melakukan kegiatan diskusi. Hal ini menyebabkan siswa kurang bisa mengerti dan memahami konsep-konsep materi yang telah diajarkan, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Perilaku-perilaku penyalahgunaan fasilitas belajar dan keadaan sosial ekonomi keluarga yang mengindikasikan menurunnya motivasi belajar siswa seperti yang telah disampaikan di atas bilamana tidak disikapi tentunya akan menambah beban dan tugas banyak pihak, terutama para pendidik (guru) dan pastinya siswa itu sendiri. Namun demikian, dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka seorang pendidik dapat

menentukan langkah dan pendekatan yang tepat digunakan dalam usaha untuk menumbuhkan, mempertahankan, dan menguatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "**Pengaruh Aksesibilitas Fasilitas Belajar Dan Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Pendingin Di SMK Negeri 1 Cimahi**".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini adala sebagai berikut:

1. Apakah aksesbilitas siswa mempengaruhi motivasi belajar sisiwa jurusan teknik pendingin di SMK Negeri 1 Cimahi?
2. Apakah sosial ekonomi mempengaruhi motivasi belajar sisiwa jurusan teknik pendingin di SMK Negeri 1 Cimahi?
3. Apakah aksesbilitas dan sosial ekonomi siswa mempengaruhi motivasi belajar sisiwa jurusan teknik pendingin di SMK Negeri 1 Cimahi?

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas dapat terfokus dan terarah pada sasaran yang diinginkan. Sehubungan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan di atas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Aksesbilitas dibatasi/meliputi kelengkapan fasilitas belajar di rumah/kostan dan akses/kendaraan dari rumah/kostan siswa ke sekolah.
2. Sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua dalam sebulan, besarnya pengeluaran uang dalam satu hari oleh siswa, jenis pekerjaan orang tua, keadaan rumah tangga, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, dan aktivitas ekonomi.
3. Motivasi belajar meliputi motivasi internal dan motivasi eksternal.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh aksesbilitas terhadap motivasi belajar sisiwa jurusan teknik pendingin di SMK Negeri 1 Cimahi.

2. Mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap motivasi belajar sisiwa jurusan teknik pendingin di SMK Negeri 1 Cimahi.
3. Mengetahui pengaruh aksesbilitas dan sosial ekonomi terhadap motivasi belajar sisiwa jurusan teknik pendingin di SMK Negeri 1 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh aksesibilitas fasilitas belajar dan keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa jurusan Teknik Pendingin di SMK Negeri 1 Cimahi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, dan hipotesis penelitian.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

   Berisi tentang teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, aksesibilitas fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga, motivasi, dan motivasi belajar.
3. BAB III METODE PENELITIAN

   Berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

   Berisi tentang deskripsi data, gambaran tiap variabel, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V KESIMPULAN

   Berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.